

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian dapat diartikan sebagai atribut, sifat, ataupun nilai yang ada pada individu, benda, ataupun kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditentukan peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Risk Based Capital*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan.

Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel X (independen), variabel Y (dependen) dan variabel Z (moderasi). Variabel X dalam penelitian ini adalah *Risk Based Capital* (RBC). Variabel Y yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA) dan variabel Z yaitu Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Maka, dengan dilakukannya penelitian deskriptif pada penelitian ini dapat diperoleh sebuah gambaran mengenai *Risk Based Capital*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Selain metode deskriptif, metode verifikatif digunakan dalam melakukan penelitian ini. Metode verifikatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antar variabel dengan cara melakukan uji hipotesis melalui perhitungan statistik, sehingga menghasilkan bukti yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut disetujui atau ditolak (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode tersebut dapat menunjukkan pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Profitabilitas dengan Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional sebagai variabel

moderasi pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### 3.3 Desain Penelitian

Rencana yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif dan sesuai tujuan penelitian dikenal sebagai desain penelitian. (Nasution, 2003). Berdasarkan kedudukan variabelnya, penelitian ini menggunakan desain kausalitas. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kausal adalah jenis penelitian yang fokus pada hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang diteliti. Dengan demikian, pada penelitian ini desain kausal digunakan untuk mengetahui apakah memang terdapat hubungan sebab akibat antara *Risk Based Capital*, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan dengan indikator Kepemilikan Institusional pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel berfungsi untuk menetapkan indikator, jenis, dan skala yang digunakan dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif. (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Risk Based Capital</i> (X)	<i>Risk Based Capital</i> adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat batas solvabilitas perusahaan dan memastikan ketersediaan modal perusahaan dalam menghadapi risiko-	<b><i>Risk Based Capital</i></b> = (Tingkat Solvabilitas/ Batas Tingkat Solvabilitas Minimum) x 100%	Rasio

Septi Dwi Mulyani, 2024

**PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	risiko yang mungkin timbul (Hidayat et al., 2021).		
Profitabilitas (Y)	Rasio Profitabilitas adalah alat pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam meraih keuntungan atau laba (Kasmir, 2019),	<i>Return On Assets (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan (Z)	Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusi keuangan atau lembaga investasi besar, seperti dana pensiun, bank, perusahaan asuransi atau dana investasi (Permanasari & Kawedar, 2010).	<b>Kepemilikan Institusional</b> = (Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional / Jumlah Saham Beredar) x 100%	Rasio

### 3.5 Sumber Data, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui proses membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber informasi seperti literatur, dokumen, dan buku-buku. Penggunaan sumber data sekunder didasarkan pada berbagai alasan, termasuk biaya yang lebih ekonomis, rentang waktu data yang luas, dan data yang lebih rinci (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diunggah di website resmi setiap perusahaan dan website resmi BEI.

Dalam hal metode pengumpulan data, pada penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi, yang melibatkan proses pengamatan, pengumpulan,

Septi Dwi Mulyani, 2024

**PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencatatan, dan rangkuman laporan keuangan yang relevan selama periode penelitian.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian akan menjadi fokus penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang berjumlah 18 perusahaan.

#### 3.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2017). Apabila sebuah populasi memiliki ukuran yang besar, peneliti mungkin tidak dapat mengamati seluruh anggota populasi tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia, waktu dan biaya. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022	18
2.	Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2018-2022	18
3.	Perusahaan asuransi yang IPO pada periode 2018-2022	(3)
	Jumlah Sampel	15

Setelah dilakukan proses seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diatas, ditemukan sebanyak 15 perusahaan yang akan digunakan

sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini diantaranya:

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1.	PT Panin Financial Tbk
2.	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
3.	PT Lippo General Insurance Tbk
4.	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
5.	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
7.	PT Asuransi Ramayana Tbk
8.	PT Asuransi Bintang Tbk
9.	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10.	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
11.	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
12.	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
13.	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
14.	PT Victoria Insurance Tbk
15.	PT Paninvest Tbk

### 3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil mengenai pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Profitabilitas dengan Struktur Kepemilikan sebagai variabel moderasi, penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang relevan untuk penelitian, yakni data dari laporan tahunan setiap perusahaan yang

dipublikasikan di website resmi setiap perusahaan dan juga website resmi BEI.

2. Menyusun data-data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pengolahan dan pembacaan data, data yang disusun diantaranya yaitu Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA), *Risk Based Capital* dan Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional.
3. Melakukan analisis deskriptif terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Risk Based Capital* dan Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui efek moderasi Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional terhadap pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **3.7.2 Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap data penelitian, baik itu berasal dari sampel ataupun populasi, yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap laporan tahunan perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berikut ini pengukuran yang digunakan untuk menguji variabel independen, dependen dan moderasi:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator dalam ukuran persentase untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba

(Kasmir, 2019). Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas suatu perusahaan, yang terlihat dari laba bersih dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini, rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Risk Based Capital* (RBC). *Risk Based Capital* adalah salah satu metode yang ditetapkan oleh undang-undang untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi untuk menentukan batas minimum tingkat solvabilitas. Pengukuran *Risk Based Capital* dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan asuransi dapat memenuhi kewajibannya dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal dan tingkat risiko yang dihadapi saat mengelola aset dan kewajiban perusahaan (Leviany & Sukiati, 2014). Pengukuran *Risk Based Capital* dapat dilihat dari beberapa komponen dalam laporan keuangan seperti aset, liabilitas dan risiko-risiko yang ditanggung perusahaan. Rumus *Risk Based Capital* adalah sebagai berikut:

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Minimum Tingkat Solvabilitas}} \times 100\%$$

## 3. Variabel Moderasi

Pada penelitian ini Struktur Kepemilikan digunakan sebagai variabel moderasi. Struktur Kepemilikan yaitu pembagian kepemilikan saham atau kepentingan dalam sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Institusional. Dalam penelitian ini variabel moderasi Struktur Kepemilikan diukur dengan Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Intitusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusi keuangan atau lembaga investasi besar, seperti dana pensiun, bank, perusahaan asuransi atau dana investasi (Permanasari & Kawedar, 2010). Kepemilikan Institusional diukur dengan membandingkan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan keseluruhan saham

yang beredar (Sukimi, 2012). Adapun rumus Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.7.3 Analisis Statistik

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam sebuah penelitian sebelum analisis regresi dilakukan. Langkah-langkah dalam pengujian ini terdiri dari uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Linieritas

Dilakukannya uji linearitas pada model regresi adalah untuk melihat apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen memang bersifat linier. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah sesuai atau tidak, hubungan linier yang dimaksud dapat bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Model regresi yang baik seharusnya data menunjukkan hubungan linier antara Profitabilitas dengan *Risk Based Capital* dan Struktur Kepemilikan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam melakukan uji Linieritas yaitu *Ramsey RESET Test*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa suatu data dianggap linear jika nilai *Probability F-Statistic* lebih besar dari (>) 0,05.

##### b. Uji Multikorelasi

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan atau ketergantungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas, yaitu kondisi di mana variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Dalam uji multikolinearitas, penelitian dilakukan terhadap koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika koefisien korelasi lebih besar dari (>) 0,8, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel bebas saling terkait secara kuat.



Sebaliknya, jika koefisien korelasi lebih kecil dari ( $<$ ) 0,8 dianggap tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat multikolinearitas

H<sub>1</sub> = Terdapat multikolinearitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien korelasi  $>$  0,8 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi  $<$  0,8 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual (pengganggu) dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terdapat korelasi antara kesalahan residual dari model regresi pada periode waktu berurutan, artinya terdapat autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series karena observasi yang berdekatan cenderung memiliki ketergantungan satu sama lain. Model regresi yang baik, ditunjukkan dengan tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan tes *Breusch-Godfrey serial correlation LM test*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- Jika nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi tidak terjadi kesamaan variabel dari residual antar observasi. Dengan kata lain, tujuan uji ini yaitu untuk mengetahui apakah varian residual tetap konstan atau sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, yang disebut homoskedastisitas, atau apakah terjadi

Septi Dwi Mulyani, 2024

**PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan yang disebut heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *White* dilakukan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang melibatkan penggabungan data *time series* dengan data *cross section* (Basuki, 2016). Penelitian ini menggunakan kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Data *cross-section* mencakup 14 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan data *time series* mencakup periode 5 tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Ada tiga model regresi data panel (Gujarati & Porter, 2012):

### a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan regresi panel ini menggabungkan data dari beberapa waktu (*time series*) dan beberapa entitas (*cross section*) tanpa memperhitungkan dimensi waktu dan individu, dan menggunakan metode kuadrat paling kecil untuk memperkirakan hubungan antar variabel. Dengan pendekatan ini, perilaku data perusahaan dapat diamati selama berbagai periode waktu. Analisis model ini diuji menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Nilai parameter dalam persamaan regresi dapat diduga dengan menggunakan metode tersebut.

### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) adalah suatu bentuk model regresi data panel yang memperhitungkan perbedaan konstan antar unit individu atau objek dalam analisis, meskipun koefisien regresi sama. Setiap objek dalam model ini memiliki nilai konstanta yang tetap untuk berbagai periode, begitu pun dengan koefisien regresinya.

### c. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah bentuk model dari regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang memiliki keterkaitan baik dalam data *time series* maupun *cross section*. Dalam model ini, perbedaan dalam intersep diakomodasi oleh *error terms* pada masing-masing individu. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Generalized Least Square*.

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow

Dilakukannya uji chow adalah untuk menentukan model terbaik yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Prob. Cross-section Chi-square*. Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka *Common Effect Model* adalah model yang terpilih. Sementara, jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05, model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih jenis model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Ketentuan dalam pemilihan model adalah dengan melihat nilai *Prob. Cross-section random*, dimana jika nilai *Prob. Cross-section random* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 artinya model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*, tetapi jika nilai *Prob. Cross-section random* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05, *Fixed Effect Model* yaitu model yang dipilih.

#### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model terbaik yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dalam memilih model dilakukan dengan melihat apabila nilai *Both (Breusch-Pagan)*, apabila nilai *Both (Breusch-Pagan)* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05, model yang terpilih yaitu *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai *Both (Breusch-Pagan)* lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05, model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

### 3. Uji Hipotesis

Septi Dwi Mulyani, 2024

PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi dengan nilai signifikansi 0,05, jika dari hasil uji F didapatkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t atau uji keberartian koefisien regresi. Pada penelitian ini Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji F:

- $H_0$  : Regresi ditolak
- $H_1$  : Regresi diterima

Dalam uji F, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai signifikan *Prob. F-Statistic*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya *Risk Based Capital* (RBC) dan Struktur Kepemilikan memiliki tingkat keberartian terhadap Profitabilitas.
- Jika nilai signifikan *Prob. F-Statistic*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya *Risk Based Capital* (RBC) dan Struktur Kepemilikan tidak memiliki tingkat keberartian terhadap Profitabilitas.

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t atau uji keberartian koefisien regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah dari variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji keberartian dari masing-masing variabel independen (X) dianggap signifikan jika nilai probabilitas (*t-statistic*)  $\leq 0,05$  atau 5%.

Uji t dilakukan setelah hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji t yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1:

- $H_0: b_1 = 0$  RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- $H_a: b_1 \neq 0$  RBC berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

#### 4. Analisis Regresi Moderasi

*Uji Moderated Regression Analysis* adalah sebuah uji yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk melihat interaksi dalam persamaan regresi. Pada penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji apakah Struktur Kepemilikan yang digunakan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas. Persamaan MRA digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = koefisien regresi

X1 = variabel *Risk Based Capital*

X2 = variabel Struktur Kepemilikan

X1.X2 = interaksi antara RBC dengan Struktur Kepemilikan

$\epsilon$  = error term

Variabel moderasi dapat dikategorikan menjadi 4 (Sharma et al., 1981), yaitu:

- a. Moderasi Murni atau *Pure Moderator* yaitu jenis moderasi dimana variabel moderasi tidak berperan sebagai variabel independen melainkan hanya berperan sebagai pemoderasi. Jenis moderasi ini dapat diidentifikasi dari koefisien  $b_2$  dan  $b_3$ . Jika nilai dari koefisien  $b_2$  tidak signifikan secara statistik, namun koefisien  $b_3$  signifikan, maka variabel tersebut merupakan variabel moderasi murni.
- b. Moderasi Semu atau *Quasi Moderator* yaitu jenis moderasi dimana variabel moderasi memiliki peran ganda yaitu sebagai variabel independen dan variabel moderasi. Jenis moderasi ini dapat diidentifikasi dari koefisien  $b_2$

Septi Dwi Mulyani, 2024

**PENGARUH RISK BASED CAPITAL (RBC) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- dan b3. Jika nilai dari koefisien b2 dan b3 signifikan secara statistik, maka variabel tersebut merupakan variabel moderasi semu.
- c. Moderasi Potensial atau *Homologiser Moderator* yaitu jenis moderasi dimana variabel moderasi tidak berperan sebagai variabel moderasi dan variabel independen. Jenis moderasi ini dapat diidentifikasi dari koefisien b2 dan b3. Jika nilai dari koefisien b2 dan b3 tidak signifikan secara statistik, maka variabel tersebut merupakan variabel moderasi potensial.
- d. Prediktor Moderasi atau *Predictor Moderasi* yaitu jenis moderasi yang dapat diidentifikasi dari koefisien b2 dan juga koefisien b3. Jika nilai dari koefisien b2 signifikan namun koefisien b3 tidak signifikan secara statistik, maka variabel tersebut merupakan variabel moderasi *prediktor moderasi*.